Kitab-kitab Upanishad merupakan bagian terakhir dari kitab-kitab Veda. Upanishad memuat 120 percakapan antara guru dan murid. Semua ajaran Hindu yang paling penting, yaitu mengenai Brahman dan Atman, termuat di dalam Kitab Upanishad. Upanishad berisi intisari pesan spiritual Hinduisme. Kitab-kitab Upanishad telah membimbing dan mengilhami para pemikir terbesar India selama 25 abad terakhir. Seperti bagian dari Upanishad yang dikutip oleh Capra: "bawalah senjata Upanishad sebagai busurnya. Letakkanlah padanya anak panah yang diasah dengan samadi. Rentangkan dengan satu pemikiran terarah pada hakikat-Nya. Tembuslah yang tak termunahkan sebagai sasarannya".[21]

b. Kitab-kitab Smriti (yang diingat)

Kitab-kitab Smriti adalah kitab-kitab suci tentang asal-usul manusia. Kitab-kitab Smriti berisi tentang cerita rakyat. Kitab Ramayana memuat 48.000 baris puisi. Kitab Ramayana menceritakan kisah Rama dan Shinta, yang merupakan sumber ajaran dan nasihat spiritual yang besar bagi orang Hindu.

Sebagian besar masyarakat India tidak menerima ajaran Hinduisme melalui Upanishad, melainkan lewat banyak sekali kisah popular yang terkumpul dalam epik-epik besar yang merupakan sumber mitologi India yang luas dan kaya warna. Salah satu epik

[21] *Ibid.*, hal.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah Mahabharata[22]. Mahabharata mengajarkan kebenaran merupakan sumber kemajuan bagi segala bangsa, sementara kejahatan pada akhirnya mengakibatkan kehancuran.

Mahabharata berisi naskah religius yang paling disukai di India, yakni Bhadgawad Gita[23]. Bhadgawad Gita merupakan kumpulan puisi spiritual yang sangat indah. Sebagian isi Bhadgawad Gita mengisahkan tentang percakapan antara Dewa Khrisna dan Ksatria Arjuna yang berada dalam keputusan mendalam karena terpaksa memerangi saudaranya snediri. Peperangan tersebut merangkai kisah utama dalam Mahabharata. Capra mengutip ucapan Khrisna ketika menasihati Arjuna: "bunuhlah keraguan yang lahir dari kebodohan dalam hatimu dengan pedang kebijaksanaan. Jadilah dalam keselarasan diri, dalam Yoga, dan bangkit, wahai ksatria agung, bangkitlah."[24]

Dari nasihat Khrisna kepada Arjuna di atas, bisa ditarik suatu perumusan pada pandangan Hinduisme bahwa kemajemukan benda maupun peristiwa yang melingkupi dunia merupakan satu kesatuan dasar yang *monistik*. Walaupun Hinduisme memuja banyak dewa-

---

[22] Mengisahkan tentang perang antara dua keluarga; Pandawa dan Kurawa, saudara sepupunya. Pandawa terdiri dari lima laki-laki bersaudara yang terkenal imannya kepada Allah, sedangkan Kurawa terdiri dari 100 laki-laki bersaudara yang berwatak jahat. Suatu pertempuran historis terjadi diantara mereka di Punjab dengan semenangan di pihak Pandawa, pertempuran yang menggambarkan kemenangan terbesar kebaikan atas kejahtan.

[23] Bagian dari Mahabharata dan merupakan sastra spiritual kuno yang paling disukai dalam Hinduisme. Kitab ini memaparkan percakapan antara Bhatara Khrisna dan sang pahlawan Arjuna di medan perang. Dalam percakapan itu, Arjuna mempelajari kehidupan abadi jiwa, tugas kasta Ksatria dalam berperang, dan keperluan yang dibutuhkan manusia untuk mewujudkan keinginan.

[24] Fritjof Capra, *The Tao of Physics: Menyingkap Kesejajaran Fisika Modern dan Mistisisme Timur*., hal.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewi, namun kenyataannya dewa-dewi tersebut adalah bagian dari manifestasi Yang Tunggal.

Hinduisme adalah agama monoteis yang pengikut-pengikutnya percaya pada satu Tuhan, yakni Brahman. Brahman merupakan realitas tertinggi yang dipahami sebagai jiwa maupun esensi batin dari segala sesuatu.

Manifestasi Brahman dalam jiwa manusia disebut Atman. Brahman maupun Atman adalah satu. Walaupun tidak semua manusia menyadari hal tersebut. Capra menjelaskan, bahwa gagasan Atman dan Brahman merupakan realitas individual, dan realitas hakiki adalah satu, terdapat dalam kutipan kitab Upanishad: "intisari terhalus–segenap dunia memilikinya sebagai jiwanya, itulah kenyataan. Itulah Atman. Itulah dirimu."[25]

2. Buddhisme

Capra menganggap Buddhisme sebagai agama yang bernuansa psikologis, bahwa Buddha secara eksklusif berminat hanya pada situasi manusia, pada penderitaan, dan frustasi manusia. Ajaran Buddha bukan merupakan ajaran metafisis, tetapi ajaran psikoterapis. [26]

Seluruh kegiatan umat Budha dilakukan untuk menolong orang lain suapaya dapat sampai pada pengertian penuh tentang Empat

[25] *Ibid*., hal.82.
[26] *Ibid*., hal.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran Mulia yang merupakan dasar semua kepercayaan Buddha. Empat Kebenaran Mulia itu adalah:

a. Kebenaran Mulia Pertama menyatakan ciri khas yang menonjol dari situasi manusia. *Dukha*, yakni penderitaan dan frustasi. Dalam hidup, manusia pasti mengalami penderitaan. Ajaran Buddha ditujukan untuk membantu manusia supaya mengerti dan mampu mengatasi penderitaan tersebut.
b. Kebenaran Mulia Kedua terkait dengan penyebab seluruh penderitaan. *Trishna* artinya memegang atau menggengggam. Trishna digambarkan dengan keinginan kuat manusia untuk hidup dalam kesenangan dan uang.
c. Kebenaran Mulia Ketiga menyatakan bahwa pengertian dan frustasi dapat diakhiri dengan cara menyingkirkan keinginan yang kuat. Hal ini berarti sama dengan menyingkirkan penderitaan.
d. Kebenaran Mulia Keempat adalah resep Buddha untuk mengakhiri seluruh penderitaan, yakni dengan Jalan Delapan yang akan mengantarkan pada status kebuddhaan.[27]

Jalan Buddha yang dinamakan dengan "Jalan Delapan" dilakukan dengan tujuan untuk menyingkirkan kesenangan diri dan keterikatan pada duniawi, lingkaran kelahiran, kehidupan, dan kematian akhirnya dapat dipecahkan;

[27] Lihat, *Ibid.*, hal.91-92. Lihat juga, Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1996), hal.74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengerti empat kebenaran dengan benar.

b. Berfikir yang benar, yang membawa kepada sifat mencintai semua bentuk-bentuk kehidupan, bahkan kepada kehidupan yang tingkatan-nya paling rendah sekalipun.

c. Berbicara yang benar, dengan tujuan yang murni, mulia, dan baik.

d. Berbuat yang benar, menyangkut tindakan yang bermoral, penuh perhatian kepada sesama, dan melakukan kebaikan terhadap semua makhluk hidup.

e. Mata pencaharian yang benar, maksudnya ialah supaya umat Buddha tidak mencari mata pencaharian dari hal-hal yang mengakibatkan kesengsaraan. Dengan kata lain, umat Buddha harus bekerja secara halal. Umat Buddha harus mengikuti ajaran agamanya, yang salah satunya yaitu harus mengurus rahib Buddha.

f. Perhatian yang benar, perhatian ini menyangkut kesadaran terhadap kebutuhan-kebutuhan orang lain. Dengan kata lain, Buddhisme mengajarkan jiwa sosialis dan kepedulian sosial yang tinggi.

g. Konsentrasi yang benar dengan menggunakan meditasi. Hal ini dapat menciptakan ketenangan bathin seseorang dan rasa damai dengan diri sendiri maupun dengan dunia.[28]

Menurut Capra, pencapaian puncak pemikiran Buddhisme terlihat dalam tradisi *Avatamsaka* yang didasarkan pada *sutra* dengan nama yang sama. *Sutra* dipandang sebagai inti ajaran Buddhisme

[28] *Ibid*., hal.74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahayana. Seperti ucapan Suzuki yang dikutip oleh Capra: "Atavamsaka-sutra, sungguh merupakan kesempurnaan pemikiran Buddhis, perasaan Buddhis, dan pengalaman Buddhis. Bagi saya, tidak ada satu pun literatur religius di dunia ini yang bisa mendekati keagungan konsepsi, kedalaman rasa, dan skala komposisi seperti yang dicapai dalam *sutra* ini. Ia adalah mata air abadi kehidupan yang darinya tidak mungkin ada pikiran yang religius akan pulang dengan kehausan atau hanya terpuaskan sedikit."[29]

Menurut Capra, pandangan kesatuan dan kesalinghubungan segala sesuatu yang ada dalam Buddhisme mengandung unsur muncul dari Fisika Modern. Capra melihat bahwa teks *sutra Atavamsaka* menawarkan gagasan kesejajaran dengan model-model dan teori-teori dalam fisika modern.

3. Taoisme

Nama 'Tao' diambil dari huruf Cina yang artinya jalan-Tao. Tao merupakan kekuatan utama di dalam alam semesta. Kekuatan (Tao) tersebut terdapat pada semua benda, namun lebih besar daripada semua benda. Tao terdapat di dalam inti segala benda di surga dan di bumi, kekal abadi dan tidak dapat berubah. Namun demikian, sejak kelahiran Taoisme, Tao telah hadir dengan menunjukkan jalan spiritual. Taoisme mengambil

[29] Fritjof Capra, *The Tao of Physics: Menyingkap Kesejajaran Fisika Modern dan Mistisisme Timur.*, hal.96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur-unsur tidak hanya dari tradisi Tao kuno tetapi juga dari Buddhisme dan Konfusianisme.[30]

Menurut pandangan pengikut konfusius, segala sesuatu di alam semesta ini terdiri dari dua prinsip yang saling berlawanan, yaitu: *yin* (prinsip feminim) dan yang (prinsip maskulin). Sifat feminim merupakan hal-hal yang bersifat manerima dan menghasilkan. Sedangkan sifat maskulin merupakan hal-hal yang bersifat aktif dan keras hati. Untuk kesenangan pribadi dan sosial, unsur-unsur ini harus dijaga keseimbangannya. Jika seorang kaisar menghormati para leluhurnya yang berada di surga dan mendapatkan restu dari padanya, secara otomatis ia akan memelihara keseimbangan antara *yin* dan *yang* di dalam kekaisarannya. Sebagai imbalannya akan dihasilkan panen yang bagus, kemakmuran yang merata, dan kebahagiaan yang meluas.[31]

Taoisme lebih menaruh perhatian pada kebijakan intuitif daripada pengetahuan rasional. Taoisme mengakui berbagai keterbatasan dan relativitas pengetahuan rasional dari dunia ini. Dalam konteks kebudayaan Cina, pembebasan Taois secara khusus merupakan pembebasan dari aturan-aturan konvensional yang ketat.

Penganut Taoisme tidak menaruh perhatian kepada hal-hal yang berbau dunia. Mereka memusatkan perhatian penuh pada pengamatan alam untuk menerawang sifat Tao. Kemudian pengamatan alam yang cermat tersebut dipadukan dengan intuisi. Kegiatan pengamatan alam

---

[30] Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia.*, hal.172.
[31] *Ibid.*, hal.171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut telah mengantar orang-orang bijak Taois pada wawasan mendalam tentang sesuatu yang dapat daisejajarkan dengan teori ilmiah modern.

Orang Taois memandang semua perubahan di alam sebagai manifestasi-manifestasi proses dinamis saling mempengaruhi antara oposisi-oposisi kutub *yin* dan *yang*. Oleh karena itu mereka percaya bahwa setiap pasangan yang berlawanan memiliki hubungan polar dimana masing-masing kutub itu terkait secara dinamis satu sama lain. Capra mengutip perkataan Chuang Tzu: "ini adalah itu. Itu adalah ini…. Bahwa itu dan ini tidak dipertentangkan lagi, inilah hakikat *Tao*. Hanya hakikat ini, suatu sumbu, pusat lingkaran yang terkait dengan perubahan yang tiada henti."[32]

Di wilayah Barat, taois Yunani bisa kita lihat dalam diri Heraclitos dari Ephesos. Heraclitos bersepakat dengan Lao Tzu bukan hanya pada penekanan terhadap perubahan yang terus-menerus, yang ada dalam konsep 'segalanya mengalir'. Tetapi juga pada gagasan tentang perubahan sebagai siklus. Seperti yang disebutkan oleh Capra, Heraclitos membandingkan tatanan dunia dengan 'api yang senantiasa hidup, terkadang berkobar dan sesekali padam'. Gagasan tersebut serupa dengan gagasan Cina tentang Tao yang memanifestasikan dirinya dalam permainan siklus *yin* dan *yang*.[33]

---

[32] Fritjof Capra, *The Tao of Physics: Menyingkap Kesejajaran Fisika Modern dan Mistisisme Timur*., hal. 111.
[33] *Ibid.*, hal.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id